



Korelasi Lingkungan Pembelajaran Daring dengan Kejenuhan Belajar Siswa IPS

Rita Purnama Sari^{1a}, Dian Alfia Purwandari^{*1b}, Saipiatuddin^{1c}

¹Universitas Negeri Jakarta, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

e-mail: ^aritapurnama2807@gmail.com, ^bdian-alfia@unj.ac.id, ^csaipiatuddin@unj.ac.id

Received: 7 Juli 2022; Revised: 5 Mei 2023; Accepted: 24 Oktober 2023

Abstract: This study aims to determine correlation online learning environment with study burnout of Social Studies Education students, Faculty of Social Sciences, State University of Jakarta. The method in this study uses a quantitative approach. The sampling technique used is simple random sampling. The population used in this study was the Social Studies Education students of the 2019-2021 class as many as 254 students and the total sample was 155 respondents. Based on the analysis of the product moment value of sig. (2-tailed) 0.000 is less than 0.05 and Rcount (-0.416). The results of this study can be concluded that there is a negative correlation the online learning environment with student study burnout of Social Studies Education. The result reflect contrary of online learning environment to get down study burnout so it had the online learning environment better

Keywords: Lingkungan pembelajaran daring; kejenuhan belajar

How to Cite: Sari, R., P. Purwandari, D., A. & Saipiatuddin, S. (2023). Korelasi Lingkungan Pembelajaran Daring dengan Kejenuhan Belajar Siswa IPS. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 17(2), 128-135. <https://doi.org/10.21067/jppi.v17i2.7189>

Copyright © 2022 (Nama Penulis)

Pendahuluan

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan mampu menciptakan manusia yang potensial, kreatif dan cerdas untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Sejak adanya pandemi covid 19 yang melanda Indonesia bahkan hampir semua negara di dunia telah menimbulkan dampak bagi seluruh aspek kehidupan terutama pada sektor pendidikan. Banyak Perguruan Tinggi yang melakukan pembelajaran secara daring. Pemerintah telah melarang Perguruan Tinggi untuk melakukan perkuliahan tatap muka. Pemberlakuan pembelajaran daring dilakukan untuk mencegah penularan virus covid 19 serta mahasiswa dan dosen agar tetap bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar di masa pandemi covid 19 (Utami et al., n.d.). Proses pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi covid 19 sangat berbeda dengan proses pembelajaran pada umumnya. Proses pembelajaran yang dilakukan di rumah secara daring tidak menghadirkan interaksi secara tatap muka antara mahasiswa dengan dosen sehingga dimungkinkan mahasiswa hanya sekedar menerima materi pembelajaran saja. Hal inilah yang seringkali menimbulkan mahasiswa mengalami kejenuhan belajar karena pembelajaran bersifat satu arah (KURNIA, 2021).

Kejenuhan belajar disebut sebagai academic burnout atau student burnout merupakan suatu perasaan lelah terhadap tuntutan belajar. Keterbatasan interaksi antara mahasiswa dengan dosen serta tuntutan yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran menuntut mahasiswa untuk mengerjakan berbagai tugas perkuliahan. Selain itu, kebosanan mahasiswa juga bisa meningkatkan kejenuhan belajar karena mahasiswa tidak bisa membangun dinamika dan keterkaitan emosionalnya bersama dengan mahasiswa lainnya selama kegiatan pembelajaran (Winahyu & Wiryosutomo, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Pawicara & Conilie, 2020) menunjukkan bahwa sejumlah 43



orang mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember dari tiga Angkatan yaitu Angkatan 2017, 2018, dan 2019 diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 73% yang mengindikasikan bahwa mereka telah mengalami kejenuhan belajar selama dilaksanakannya pembelajaran daring dikarenakan berbagai faktor yang ditunjukkan oleh beberapa gejala kejenuhan belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil survei sebanyak 40 responden mahasiswa yang dilakukan oleh peneliti yang dilaksanakan pada bulan Desember 2021 kepada Mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019-2021 ditemukan bahwa mahasiswa merasa kesulitan memahami materi yang diberikan oleh dosen selama pembelajaran daring (85%), merasa lelah dan bosan mengikuti pembelajaran daring (87,5%), selalu menunda mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen (50%), tidak aktif dalam mengajukan pertanyaan kepada dosen (87,5%) maupun menjawab pertanyaan dari dosen (57,5%) serta mahasiswa merasa tidak bersemangat mengikuti perkuliahan daring dibandingkan dengan perkuliahan tatap muka (75%).

Kejenuhan belajar secara daring dapat terjadi pada mahasiswa karena adanya rutinitas yang tidak banyak berubah dan lingkungan pembelajaran yang cenderung monoton (Disman, 2021). Lingkungan pembelajaran daring memiliki peranan yang penting dalam mendukung suatu proses pembelajaran agar berjalan dengan efektif dan efisien. Kondisi lingkungan pembelajaran daring merupakan salah satu faktor yang tidak dapat diabaikan, karena lingkungan pembelajaran menjadi tempat berlangsungnya interaksi antara manusia yang satu dengan lainnya. Kondisi lingkungan pembelajaran yang kondusif dapat membuat mahasiswa akan lebih aktif dan sangat antusias terhadap apa yang sedang dipelajari sehingga lingkungan pembelajaran yang kondusif dapat menurunkan kejenuhan belajar mahasiswa. Demikian juga sebaliknya, kondisi lingkungan pembelajaran yang kurang kondusif dapat membuat mahasiswa merasa jenuh ataupun bosan (Pahriji, 2021).

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat Hubungan Lingkungan Pembelajaran Daring dengan Kejenuhan Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta?”

Metodologi

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta angkatan 2019, 2020 dan 2021 sebanyak 254 mahasiswa. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebanyak 155 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling dimana anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2017)). Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner dengan menggunakan skala likert 1- 4. Pada variabel lingkungan pembelajaran daring memiliki enam dimensi dari (ÖZKÖK, 2013) yakni dukungan dari pendidik, interaksi dan kolaborasi mahasiswa, relevansi pribadi, pembelajaran otentik, pembelajaran aktif dan kemandirian mahasiswa. Sedangkan variabel kejenuhan belajar memiliki empat dimensi dari (Damayanti et al., 2020) yakni kelelahan emosional, fisik, kognitif dan motivasi. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Adapun uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji homogenitas sedangkan untuk menguji hipotesis menggunakan uji koefisien korelasi product moment.



Hasil

Deskripsi hasil penelitian dilakukan untuk menggambarkan data yang diperoleh dari variabel kejenuhan belajar (Y) dan variabel lingkungan pembelajaran daring (X) yang telah disebar kuesioner kepada sampel penelitian sejumlah 155 mahasiswa Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019-2021. Peneliti menggunakan kategorisasi untuk melihat sebaran data subjek penelitian berada pada kategori rendah, sedang dan tinggi. Skor untuk menentukan kategori diperoleh dari nilai mean dan standar deviasi.

a. Deskripsi Data Variabel Kejenuhan Belajar (Y)

Berdasarkan hasil kategorisasi dimensi kelelahan emosional bahwa mahasiswa Pendidikan IPS mengalami kelelahan emosional yang cukup tinggi tetapi tidak dominan karena mayoritas mahasiswa Pendidikan IPS berada pada kategori sedang yakni sebesar 54,2% atau 84 mahasiswa. Namun, ada pula 31,6% atau 49 mahasiswa yang menyatakan dirinya memiliki kelelahan emosional selama pembelajaran online. Sementara, sebagian besar mahasiswa Pendidikan IPS tidak mengalami kelelahan fisik yakni sebesar 24,5% atau 38 mahasiswa. Akan tetapi, terdapat 28,4% atau 44 mahasiswa yang merasa mengalami kelelahan fisik selama pembelajaran online.

Pada dimensi kelelahan kognitif bahwa sebagian besar mahasiswa Pendidikan IPS yaitu 43,9% atau 68 mahasiswa berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti mahasiswa Pendidikan IPS memiliki kecenderungan bahwa mahasiswa kesulitan berkonsentrasi dan merasa terbebani dengan banyaknya tugas selama pembelajaran daring. Bahkan, ada 18,1 % atau 28 mahasiswa Pendidikan IPS yang menyatakan dirinya tidak merasa kesulitan berkonsentrasi dan juga tidak merasa terbebani dengan banyaknya tugas selama pembelajaran daring. Sedangkan dimensi kehilangan motivasi bahwa mahasiswa Pendidikan IPS yang memiliki motivasi belajar rendah pada saat pembelajaran online sebanyak 33,5 % atau 52 mahasiswa. Ada pula mayoritas mahasiswa Pendidikan IPS yang menyatakan dirinya memiliki motivasi sedang sebesar 54,8%.

Jika dilihat dari hasil kategorisasi variabel kejenuhan belajar bahwa kejenuhan belajar yang dialami oleh mahasiswa Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019-2021 berada pada kategori sedang yakni sebesar 63,9 % atau 99 mahasiswa. Jadi dapat dikatakan bahwa mahasiswa selama pembelajaran daring itu tidak merasa terlalu jenuh dan tidak terlalu memiliki semangat belajar. Hal ini dapat dilihat bahwa kecenderungan mahasiswa Pendidikan IPS itu merasa dirinya hanya mengalami kejenuhan belajar sedang.

b. Deskripsi Data Variabel Lingkungan Pembelajaran Daring (X)

Berdasarkan hasil kategori dimensi dukungan dari pendidik diketahui bahwa mahasiswa Pendidikan IPS menilai dosen-dosen Pendidikan IPS yang mengajar mata kuliah secara *online* memberikan dukungan yang positif kepada mahasiswa. Hal ini dikarenakan terdapat 84,5 % atau 131 mahasiswa yang menyatakan bahwa dosen Pendidikan IPS telah memberikan dukungan yang baik kepada mahasiswa. Pada dimensi interaksi dan kolaborasi bahwa selama pembelajaran daring mahasiswa Pendidikan IPS lebih banyak penugasan atau *project* yang diberikan oleh dosen sehingga interaksi dan kolaborasi mahasiswa dapat dikatakan cukup baik yang diperoleh sebesar 56,1% karena terdapat pada kategori tinggi.

Apabila dilihat dari dimensi relevansi pribadi bahwa mayoritas mahasiswa Pendidikan IPS memiliki pengembangan diri yang lebih baik selama pembelajaran daring yakni sebesar 69,7% atau 108 mahasiswa. Bahkan, ada 3,2 % atau 5 mahasiswa Pendidikan IPS yang menyatakan dirinya memiliki pengembangan diri yang rendah. Selain itu, mahasiswa Pendidikan IPS juga menyatakan bahwa pembelajaran di Pendidikan IPS itu memiliki keotentikan yang cukup baik karena mayoritas mahasiswa berada pada kategori tinggi sebesar 60%. Pada dimensi pembelajaran aktif bahwa tidak semua pembelajaran *online* melakukan pembelajaran aktif hanya 40% yang memberikan pembelajaran aktif. Hal ini berarti sebagian mahasiswa Pendidikan IPS cukup aktif mengajukan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan saat sesi diskusi *online*. Bahkan ada 10,3% atau 16 mahasiswa yang kurang



aktif selama pembelajaran *online*.

Sementara untuk dimensi kemandirian mahasiswa dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa Pendidikan IPS menyatakan dirinya lebih mandiri saat pembelajaran *online* yakni sebesar 72,3% atau 112 mahasiswa. Sementara ada 1,9% atau 3 mahasiswa Pendidikan IPS merasa dirinya kurang mandiri selama pembelajaran *online*. Jadi dapat dikatakan bahwa dari hasil kategorisasi variabel lingkungan pembelajaran daring, mayoritas mahasiswa Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019-2021 menyatakan selama pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik yakni sebesar 93,5% karena berada pada kategori tinggi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan Program SPSS *version 24 for windows*. Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai *AsympSig (2-tailed)* sebesar 0,200 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan data sampel yang diuji dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Untuk mengukur homogenitas maka peneliti akan menggunakan rumus uji *Levene test* dengan bantuan program SPSS *version 24 for windows*. Berdasarkan hasil uji homogenitas, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,137 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data penelitian ini dapat dinyatakan homogen.

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi *product moment* dari *pearson* dengan bantuan program SPSS *version 24 for windows*. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan lingkungan pembelajaran daring dengan kejenuhan belajar mahasiswa Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta. Kemudian untuk menentukan derajat hubungan variabel lingkungan pembelajaran daring (X) dengan variabel kejenuhan belajar (Y) dapat dilihat dari nilai *r* hitung yang diperoleh sebesar -0,416 yang artinya nilai tersebut memiliki korelasi sedang karena berada pada interval koefisien korelasi (0,40 – 0,599). Arah hubungan antar kedua variabel menunjukkan adanya hubungan negatif antara lingkungan pembelajaran daring dengan kejenuhan belajar mahasiswa Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta yang artinya semakin tinggi lingkungan pembelajaran daring maka semakin rendah kejenuhan belajar mahasiswa Pendidikan IPS. Sebaliknya semakin rendah lingkungan pembelajaran daring maka semakin tinggi kejenuhan belajar mahasiswa Pendidikan IPS.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan oleh peneliti bahwa mahasiswa Pendidikan IPS mengalami kelelahan emosional yang cukup tinggi tetapi tidak dominan karena mayoritas mahasiswa Pendidikan IPS berada pada kategori sedang yakni sebesar 54,2% atau 84 mahasiswa. Kelelahan emosional yang dialami oleh mahasiswa Pendidikan IPS tersebut diakibatkan oleh adanya tekanan tugas kuliah dengan deadline yang cepat selama pembelajaran daring sehingga membuat diri mahasiswa menimbulkan perasaan cemas. Hal ini sejalan dengan penelitian (Lestari, 2021)) bahwa kelelahan emosional disebabkan oleh adanya tuntutan berlebihan yang ditandai oleh perasaan dan beban pikiran yang berlebihan. Akan tetapi, terdapat 28,4% atau 44 mahasiswa yang merasa mengalami kelelahan fisik selama pembelajaran online. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelelahan fisik yang dialami oleh mahasiswa Pendidikan IPS ditandai oleh rasa sakit pada mata dan bagian pinggang yang diakibatkan karena terlalu lama duduk dan menatap layar handphone/laptop saat



mengikuti perkuliahan daring. Sejalan dengan penelitian (Rifai & Triyono, 2021) bahwa kelelahan fisik ditandai sakit pada bagian tubuh seperti sakit punggung, tegang pada otot leher dan bahu, rasa ngilu dan letih yang parah, sakit kepala, sering demam dan flu, susah tidur dan perubahan pola makan.

Sebagian besar mahasiswa Pendidikan IPS yaitu 43,9% atau 68 mahasiswa menyatakan dirinya memiliki kelelahan kognitif yang tinggi. Hal ini berarti mahasiswa Pendidikan IPS memiliki kecenderungan bahwa mahasiswa kesulitan berkonsentrasi dan merasa terbebani dengan banyaknya tugas selama pembelajaran daring. Maka kelelahan kognitif yang dialami oleh mahasiswa Pendidikan IPS dapat membuat dirinya merasa frustrasi dalam keadaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Vitasari, 2016) bahwa kelelahan kognitif mahasiswa terjadi ketika mahasiswa mendapat beban yang terlalu berat pada otak. Selain itu, akan berdampak pada ketidakmampuan mahasiswa untuk berkonsentrasi, mudah lupa, dan kesulitan dalam membuat keputusan.

Sementara mahasiswa Pendidikan IPS yang memiliki motivasi belajar rendah pada saat pembelajaran online sebanyak 33,5 % atau 52 mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa hilangnya motivasi belajar mahasiswa disebabkan oleh metode pembelajaran daring yang monoton terutama pada pelaksanaan kuliah daring menggunakan metode pembelajaran *asynchronous* yang mana metode pembelajaran tersebut saat proses pembelajaran daring dilakukan hanya memberikan penyampaian materi bersifat satu arah sehingga sebagian mahasiswa merasa kesulitan untuk memahami materi. Sejalan dengan penelitian (Rifai & Triyono, 2021) mahasiswa yang mengalami kehilangan motivasi belajar dan ketidakpuasan disebabkan oleh sistem dan metode pembelajaran yang monoton sehingga mahasiswa merasa bosan hingga akhirnya menimbulkan rasa jenuh dan kehilangan minat belajar. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian (Malik et al., 2017) dan (Abdillah, 2021) menyatakan bahwa mahasiswa memiliki minat yang tinggi terhadap metode pembelajaran *synchronous* dibandingkan metode pembelajaran *asynchronous*.

Selanjutnya, berdasarkan hasil kategorisasi keenam dimensi variabel lingkungan pembelajaran daring bahwa mahasiswa Pendidikan IPS menilai dosen-dosen Pendidikan IPS yang mengajar mata kuliah secara online memberikan dukungan yang positif kepada mahasiswa. Hal ini dikarenakan terdapat 84,5 % atau 131 mahasiswa yang menyatakan bahwa dosen Pendidikan IPS telah memberikan dukungan yang baik kepada mahasiswa. Dukungan yang diberikan dosen selama pembelajaran daring seperti menanggapi pertanyaan dari mahasiswa sehingga dengan adanya umpan balik yang diberikan oleh dosen dapat mendorong semangat mahasiswa dalam belajar online. Sejalan dengan penelitian (Budiani, 2021) bahwa pemberian umpan balik, motivasi dan dukungan oleh dosen dapat mendukung pembelajaran mahasiswa.

Hasil kategorisasi dimensi interaksi dan kolaborasi mahasiswa bahwa selama pembelajaran daring mahasiswa Pendidikan IPS lebih banyak penugasan atau project yang diberikan oleh dosen sehingga interaksi dan kolaborasi mahasiswa dapat dikatakan cukup baik yang diperoleh sebesar 56,1% karena terdapat pada kategori tinggi. Walaupun adanya keterbatasan ruang untuk diskusi, interaksi antara dosen dengan mahasiswa maupun interaksi antar mahasiswa dapat dilakukan secara online menggunakan platform. Dosen menjelaskan materi kepada mahasiswa dan menanggapi pertanyaan mahasiswa saat berdiskusi online. Sedangkan interaksi yang dilakukan antar mahasiswa terkait penugasan dan aktivitas perkuliahan saat diskusi kelompok secara online. Hal ini sesuai dengan penelitian (Kristanto, 2021) yang menyebutkan bahwa dalam pembelajaran jarak jauh, interaksi antara pengajar dengan pembelajar, sesama pembelajar dan interaksi pembelajar dengan konten belajar merupakan faktor yang dapat mendukung pembelajaran mahasiswa.

Berdasarkan hasil kategorisasi dimensi relevansi pribadi bahwa mayoritas mahasiswa Pendidikan IPS memiliki pengembangan diri yang lebih baik selama pembelajaran daring yakni sebesar 69,7% atau 108 mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan IPS selama mengikuti pembelajaran daring dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri mahasiswa. Sedangkan hasil kategorisasi dimensi pembelajaran otentik bahwa mahasiswa Pendidikan IPS menyatakan



pembelajaran di Pendidikan IPS itu memiliki keotentikan yang cukup baik karena mayoritas mahasiswa berada pada kategori tinggi sebesar 60%. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengeksplorasi materi yang telah dipelajari saat pembelajaran daring. Hal ini selaras dengan penelitian (Sulistiani, 2018) bahwa pembelajaran otentik memberikan kesempatan mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dengan cara mendiskusikan, mengeksplorasi dan pemecahan sebuah masalah dalam konteks pembelajaran.

Hasil kategorisasi dimensi pembelajaran aktif bahwa tidak semua pembelajaran online melakukan pembelajaran aktif hanya 40% yang memberikan pembelajaran aktif. Hal ini berarti sebagian mahasiswa Pendidikan IPS cukup aktif mengajukan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan saat sesi diskusi online. Bahkan ada 10,3% atau 16 mahasiswa yang kurang aktif selama pembelajaran online. Hal ini sesuai dengan penelitian (Kariadi & Suprpto, 2018) pembelajaran aktif ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran (mencari informasi, mengolah informasi dan menyimpulkannya untuk kemudian diterapkan atau dipraktekkan) dengan menyediakan lingkungan belajar yang membuat mahasiswa tidak jenuh dan senang melaksanakan kegiatan belajar.

Pada hasil kategorisasi dimensi kemandirian bahwa mayoritas mahasiswa Pendidikan IPS menyatakan dirinya lebih mandiri saat pembelajaran online yakni sebesar 72,3% atau 112 mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan IPS memiliki kepercayaan diri saat menyampaikan pendapat dan berinisiatif sendiri dalam mencari referensi lain sebagai tambahan informasi mengenai materi kuliah. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handarini, O. I., & Wulandari, 2020) bahwa pembelajaran daring membuat mahasiswa menjadi lebih mandiri, karena lebih menekankan pada *student centered*.

Berdasarkan hasil uji korelasi pearson product moment diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan lingkungan pembelajaran daring dengan kejenuhan belajar mahasiswa Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta. Kemudian untuk menentukan derajat hubungan variabel lingkungan pembelajaran daring (X) dengan variabel kejenuhan belajar (Y) dapat dilihat dari nilai r hitung yang diperoleh sebesar -0,416 yang artinya nilai tersebut memiliki korelasi sedang karena berada pada interval koefisien korelasi (0,40 – 0,599). Arah hubungan antar kedua variabel menunjukkan adanya hubungan negatif antara lingkungan pembelajaran daring dengan kejenuhan belajar mahasiswa Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Malo, 2021) dengan subjek penelitian yang berbeda yaitu pada siswa SD yang mana hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan pembelajaran daring dengan kejenuhan belajar. Hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan (Maramis & Tawaang, 2021) yang hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara pembelajaran online dengan kejenuhan belajar mahasiswa Profesi Ners Universitas Klabat yang memiliki nilai korelasi -0,341 dengan derajat hubungan yang termasuk kedalam kategori korelasi sedang.

Pembelajaran daring menjadi suatu pembelajaran alternatif bagi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar selama masa pandemi covid 19. Terciptanya lingkungan pembelajaran daring yang kondusif dapat menurunkan kejenuhan belajar mahasiswa dan juga dapat meningkatkan semangat belajar mahasiswa Pendidikan IPS sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan pembelajaran daring memiliki keterkaitan dengan kejenuhan belajar mahasiswa. Dalam lingkungan pembelajaran daring yang terlaksana dengan baik, maka mahasiswa merasa tidak dibebani secara individu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran melainkan mahasiswa dapat saling bertanya dan berdiskusi dengan dosen maupun mahasiswa lainnya serta dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian (ARIANTI, 2019) bahwa lingkungan belajar mempunyai peranan yang penting untuk melaksanakan proses pembelajaran. Lingkungan pembelajaran daring yang kondusif dapat mengatasi mahasiswa dari kejenuhan belajar.



Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa terdapat hubungan antara lingkungan pembelajaran daring dengan kejenuhan belajar mahasiswa Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta. Hubungan antar kedua variabel tersebut didapatkan dari hasil perhitungan koefisien korelasi product moment yaitu nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang artinya kurang dari 0,05 dan nilai r hitung diperoleh sebesar -0,416 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara lingkungan pembelajaran daring dengan kejenuhan belajar mahasiswa Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan pembelajaran daring maka semakin rendah kejenuhan belajar mahasiswa Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta. Hubungan antar kedua variabel tersebut termasuk ke dalam korelasi sedang. Adapun saran bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti penelitian ini, peneliti menyarankan agar penelitian ini dapat dikembangkan dengan menguji penelitian lebih lanjut.

Referensi

- Abdillah, C. (2021). The Effectiveness of Synchronous and Asynchronous Learning Methods on Student Learning Outcomes in Higher Education. *Jurnal Intelektium*, 2(2), 1–11.
- ARIANTI, A. (2019). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Didaktika*, 11(1), 41. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.161>
- Budiani, D. (2021). Interaksi Dosen-Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Bahasa Jepang. *Journal of Japanese Language Education and Linguistics*, 5(1), 46–62. <https://doi.org/10.18196/jjlel.v5i1.10578>
- Damayanti, A., Suradika, A., & Asmas, B. (2020). Strategi Mengurangi Kejenuhan Anak Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melalui Aplikasi ICANDO pada Siswa Kelas I SDN Pondok Pinang 08 Pagi. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–10. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465–503.
- Kariadi, D., & Suprpto, W. (2018). Model Pembelajaran Active Learning Dengan Strategi Pengajuan Pertanyaan untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran PKn. *Educatio*, 13(1), 11. <https://doi.org/10.29408/edc.v12i1.838>
- Kristanto, Y. D. (2021). Pola Interaksi dan Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Kolaboratif Berbantuan Komputer. *Pendidikan Bagi Masyarakat Di Daerah 3T*, 12–27.
- KURNIA, D. (2021). Dinamika Gejala Kejenuhan Belajar Siswa Pada Proses Belajar Online Faktor Faktor Yang Melatarbelakangi Dan Implikasinya Pada Layanan Bimbingan Keluarga. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.51878/teaching.v1i1.70>
- Lestari, A. D. (2021). *Hubungan Kejenuhan Belajar Secara Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Islam Al-Falah Kota Jambi*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Malik, M., Fatima, G., Hussain Ch, A., & Sarwar, A. (2017). E-Learning: Students' Perspectives about Asynchronous and Synchronous Resources at Higher Education Level. *Bulletin of Education and Research*, 39(2), 183–195.
- Malo, N. C. E. (2021). *Hubungan Pembelajaran Daring Dengan Kejenuhan Belajar Pada Siswa Kelas Iv – V Di Sd Islam Surya Buana Malang*. Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.
- Maramis, J. R., & Tawaang, E. (2021). Hubungan Pembelajaran Daring Dengan Burnout Pada Mahasiswa Profesi Ners Universitas Klabat Di Era Pandemi Covid 19. *Klabat Journal of Nursing*, 3(1), 67. <https://doi.org/10.37771/kjn.v3i1.546>
- ÖZKÖK, A. (2013). Reliability and Validity of the Turkish Version of the Web-Based Learning



- Environment Instrument (WEBLEI). *Hacettepe Üniversitesi Eğitim Fakültesi Dergisi*, 28(28–2), 335–347. <http://dergipark.ulakbim.gov.tr/hunefd/article/view/5000048101>
- Pahriji, I. A. (2021). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(3), 384.
- Pawicara, R., & Conilie, M. (2020). Analisis Pembelajaran Daring terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember di Tengah Pandemi Covid-19. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 29–38. <https://doi.org/10.35719/alveoli.v1i1.7>
- Rifai, A., & Triyono, T. (2021). Profil Burnout Study Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring di Era New Normal. *Jurnal Wahana Konseling*, 4(2), 137–148. <https://doi.org/10.31851/juang.v4i2.6400>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sulistiani, D. (2018). Penerapan Metode Outentic Learning Dapat Meningkatkan Pembelajara Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 1(2), 23–32.
- Utami, W. B., Wedi, A., & B, F. A. (n.d.). *Management of Merdeka Curriculum Towards Strengthening the Profile of Pancasila Students*. Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-95-4>
- Vitasari, I. (2016). *Kejenuhan (Burnout) Belajar Ditinjau Dari Tingkat Kesepian dan Kontrol Diri Pada Siswa Kelas IX SMA Negeri 9 Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Winahyu, dyah M. K., & Wiryosutomo, H. W. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Dan Student Burnout Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Sidoarjo. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(1), 102–109. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/32026>